

Pengaruh Edukasi Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil: Literatur Review

Darma Andini^{a,1}, Dwi Yati^{a,2*}

^aProgram Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: ¹darma.andini@gmail.com; ²dwie.ns215@gmail.com

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 3 Juni 2022

Revised: 23 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Key Word:

Education,
COVID-19,
Anxiety,
Pregnant women

ABSTRACT

Background: Pregnant women are a vulnerable group for contracting COVID-19. This vulnerability makes pregnant women experience anxiety. Education is needed to provide information related to COVID-19 and is expected to change the level of anxiety. This study explains how the literature regarding changes in the level of anxiety of pregnant women during the COVID-19 pandemic. **Objectives:** To see the effect of COVID-19 education on the anxiety level of pregnant women. **Methods:** A systematic review of the literature with a minimum range of 2019, using several databases (Google Scholar, Science Direct, Semantic Scholar and Pubmed). **Results:** The COVID-19 education process for pregnant women began by giving a questionnaire to see the anxiety of pregnant women, then a COVID-19 educational intervention was carried out using counseling, lectures and tele-education methods on the topic of COVID-19, preparation for pregnancy and childbirth during the COVID-19 pandemic. using the powerpoint method, leaflets and booklets. Then do a *posttest* intervention to see changes in anxiety levels. After education, it was found that the level of anxiety decreased in all reviewed journals with each decreasing rate of 12.4%, 3.9%, 3.12%, and 5.04%. **Conclusion:** COVID-19 education carried out on pregnant women can change the level of anxiety to decrease.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Corona virus disease awal mula di umumkan dan teridentifikasi oleh *World Health Organization* (WHO) penghujung tahun 2019 di kota Wuhan [1]. COVID-19 terbagi atas dua jenis corona virus yang mampu menimbulkan gejala berat yakni *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) [2]. Indikasi terinfeksi COVID-19 yakni demam, batuk, sesak napas dan pernapasan akut, masa inkubasi 5-6 hari dengan terpanjang 14 hari. Dalam kasus berat mampu mengakibatkan *pneumonia*, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut dan kematian [3].

Indonesia menjadi negara ikut terkena Pandemi COVID-19), kasus terkonfirmasi COVID-19 meningkat dengan fluktuatif. COVID-19 dapat mengenai segala kalangan usia (bayi, balita, remaja,

usia produktif dan kelompok ibu hamil) [4]. Ibu hamil merupakan kategori beresiko terkontaminasi COVID-19 karena berlangsung perubahan fisiologis yang menghasilkan adanya depresiasi kekebalan parsial [5]. Bersumber pada data Kebijakan Program Pelayanan Maternal dan Neonatal di Masa Pandemi COVID-19 presentasi kehamilan mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 72%, berbeda tahun 2018 sebesar 54,22% sehingga mempunyai perbedaan yang sangat jauh [6].

Menurut BKKBN (2020) di Indonesia terdapat 400.000 lebih kehamilan tidak direncanakan [7]. Bersumber pada data Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 september 2020 terdapat 4,9% ibu hamil terbukti terinfeksi COVID-19, dimana 1.483 kasus yang terbukti positif memiliki kondisi penyerta [8]. Bersumber pada (POGI) Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia mengungkapkan 536 ibu hamil terpapar COVID-19 pada bulan April 2020 - April 2021, 51,9% diantaranya tanpa gejala atau OTG dan 3% diantaranya meninggal dunia [9].

Menurut Kemenkes RI (2020) ibu hamil rentan mengalami gangguan psikologis. Dalam penelitian Asmariyah *et al* (2021) yang berjudul tingkat kecemasan ibu hamil dimasa pandemic COVID-19 di kota Bengkulu mendapatkan hasil ibu hamil dengan kecemasan ringan 39,8%, sedang 37,0% dan berat 19,4% [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradewi tentang kecemasan pada ibu hamil yaitu responden cemas ringan 85%, sedang 14% dan berat 1%. Kecemasan selama kehamilan 8-10 % dan meningkat 12% saat menjelang persalinan [11].

Dalam penelitian Corbett G.A (2020) mengungkapkan ibu hamil merasakan keawatiran meningkat 50,7% pada saat Pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Chen *et al* (2021) menempatkan wanita hamil rentan untuk mengalami kecemasan atau gangguan kesehatan mental selama pandemi COVID-19 [12]. Penelitian Durankus dan Aksu (2020) memperkuat bahwa Pandemi COVID-19 di Turki memberikan dampak kecemasan dan depresi ibu hamil.

Keadaan-keadaan yang menyebabkan pencetus kecemasan individu atau kelompok di masa pandemi COVID-19 meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan [13]. Sedangkan pada ibu hamil berupa persiapan menjelang persalinan, *support social*, risiko penyebaran dan efek COVID-19, penekanan pada semua masyarakat untuk determinasi aktivitas fisik, pelayanan kesehatan, dan perekonomian. Ketakutan yang dirasakan wanita hamil mengakibatkan tingginya tingkat stres sehingga kecemasan pada kesehatan janin meningkat [11].

Cemas dan depresi dapat mempengaruhi kehamilan yakni meningkatkan risiko keguguran, kelahiran premature, BBLR, APGAR score lebih rendah dan kematian janin [14]. COVID-19 beresiko pada ibu dan janinya berupa kegagalan multi organ pada ibu dan pertumbuhan janin terlambat [15]. Beberapa usaha yang mampu dilakukan dalam mengatasi kecemasan salah satunya pemberian informasi secara adekuat yang diharapkan membantu mengurangi kecemasan. Dalam proses pemberian informasi memiliki sejumlah metode yang bisa diaplikasikan dalam mempengaruhi pemahaman kelompok sasaran. Metode edukasi yang banyak digunakan adalah penyuluhan, ceramah, seminar, bermain peran, diskusi kelompok, simulasi dan konseling. Dalam penyampaian kesehatan juga digunakan alat bantu berupa media seperti *booklet*, *leafet*, dan animasi yang menjelaskan tentang kesehatan kepada sasaran. Oleh karena itu, literatur review ini bertujuan untuk memberikan wawasan informasi mengenai pengaruh edukasi COVID-19 terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.

2. Metode Penelitian

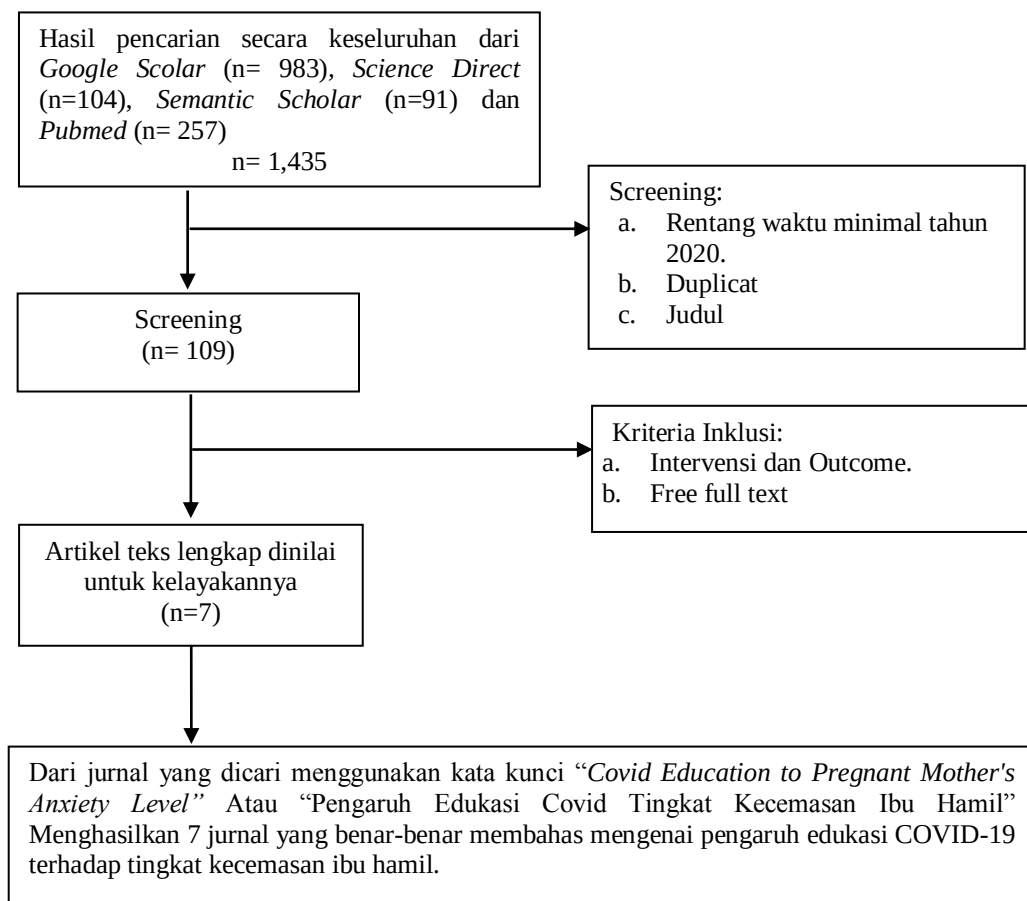
Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan strategi PRISMA Checklist yang diselenggarakan berdasarkan tujuan *literatur review*. *Search Engine* dalam database yang digunakan meliputi *Google Scholar*, *Science Direct*, *Semantic Scholar* dan *Pubmed*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu *Education*, *Corona Virus Disease 2019*, *Anxiety*, *Pregnant Women*, Edukasi, COVID-19, Kecemasan, Ibu Hamil.

Terdapat 1,435 artikel yang diperoleh, kemudian dilakukan *screening* menggunakan kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan strategi PICOS dan menghasilkan 7 artikel. Selanjutnya, dianalisis menggunakan *Critical Appraisal* dan diperoleh 4 artikel yang memenuhi nilai skor *cut off* 50%.

Tabel 1. Format PICOS *Literatur Review*

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Ibu hamil didalam jurnal review	-
<i>Intervension</i>	Metode dan media promosi kesehatan dalam jurnal review	-
<i>Comparison</i>	Tidak ada perbandingan	Tidak ada pembanding
<i>Outcomes</i>	Terjadi peningkatan pengetahuan sehingga menyebabkan penurunan kecemasan setelah diberikan edukasi menggunakan COVID-19.	Tidak terjadi peningkatan kecemasan setelah diberikan edukasi COVID-19.
<i>Study Design</i>	<i>Quasi-Eksperimental, Cross Sectional.</i>	-
<i>Publication Years</i>	Minimal tahun 2020 dan terakreditasi.	-
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa <i>inggris</i>	-

Berikut gambaran hasil penyaringan penelitian studi didalam *diagram flow PRISMA checklist*:

Gambar 1. Diagram PRISMA Flow Literatur Review. Pengaruh Edukasi COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Berikut skor dari jurnal yang lolos *Critical appraisal* yang memenuhi nilai skor *cut off* 50%.

Tabel 2. Skor jurnal yang lulus *Critical Appraisal* sebagai berikut:

NO	Jurnal penilaian	Skor (Total Skor)
1	Aritonang, et al (2020). <i>Peningkatan pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19.</i>	77%
2	Primadevi dan Yuniarti (2021). <i>Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19.</i>	75%
3	Iffah et al (2021). <i>The Effect of Using Leaflet Media to Reduce Anxiety in Pregnant Women in Trimester III During the COVID-19 Pandemic in the Andalas Health Center</i>	88%
4	Derya et al (2021). <i>Pregnancy and birth planning during COVID-19: The effects of tele-education offered to pregnant women on prenatal distress and pregnancy-related anxiety</i>	100%

3. Hasil

Hasil studi literatur review sebagai berikut:

Tabel 2 Artikel Review

No	Authors	Year, Volume, Number	Title	Method	Research result	Data- base
1.	Inggit Primadevi dan Retno Yuniarti	2021. Vol.2. No.2.	Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19	Desain: Cross Sectional Sampel: 36 wanita hamil yang tercatat dipuskesmas di UPT Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung Variabel: Independen: Pemberian Pendidikan kesehatan Dependen: Kecemasan ibu hamil Instrumen: Kuesioner Analisis: Analisis univariat nilai range dan analisis bivariate uji Wilcoxon	Hasil riset menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan ibu hamil pada masa pandemik COVID-19. Pretest tingkat kecemasan rata- rata 10,5% ibu hamil kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 6,6%	Semantic scholar
2.	Juneris Aritonang, Lolita Nugraeny, Sumiatik, Ronni Naudur Siregar.	2020. Vol.09. No.2.	Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19	Desain: Quasi- Eksperimental Sampel: 37 wanita hamil yang tercatat melakukan <i>ante natal care</i> (ANC) di Balai Pengobatan Swasta Mariana. Variabel: Dependen: Pencegahan COVID19 Independen: Peningkatan Pemahaman ibu hamil Instrumen: Kuesioner Analisis: path analysis	Terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil tentang COVID-19 dan penurunan kecemasan ibu hamil selama kehamilan di era pandemi COVID-19. Kecemasan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 80% sesudah intervensi 67,6%.	Google Scholar:

- | | | | | | | |
|----|--|----------------------------|---|---|---|------------------|
| 3. | Uliy Iffah, Hindun Mila Hudzaifah, Ranny Shabrina, dan Lulisa Desrama Tasya. | 2021.
Vol. 6.
No. 2. | <i>The Effect of Using Leaflet Media to Reduce Anxiety In Pregnant Women In Trimester III During The COVID-19 Pandemic In The Andalas Health Center</i> | Desain: quasi-experimental
Sampel: 17 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
Variabel:
Dependen: Penggunaan media leaflet
Independen: menurunkan kecemasan ibu hamil
Instrumen: kuesioner HRS-A
Analisis: Analisis Univariat dan Bivariat | Terdapat perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian intervensi pendidikan kesehatan tentang persalinan dapat menurunkan skor kecemasan pada ibu hamil trimester III. Pree intervensi 22,53% dan Post Intervensi 19,41% terdapat penurunan kecemasan setelah edukasi. | Semantic scholar |
| 4. | Yeşim Aksoy Derya, Sümeyye Altıparmak, Emine Akça, Nilay Gökbulut, Ayşe Nur | 2021 | <i>Pregnancy and birth planning during COVID-19: The effects of tele-education offered to pregnant women on prenatal distress and pregnancy-related anxiety</i> | Desain: Quasi-Eksperimental
Sampel: 96 wanita hamil (48 dalam kelompok percobaan, 48 dalam kelompok kontrol) ibu hamil yang tidak terkonfirmasi COVID-19 dan tidak memiliki masalah kejiwaan.
Variabel:
Dependen: kecemasan dan distress pada wanita hamil
Independen: Tele-pendidikan tentang kehamilan dan perencanaan kelahiran selama COVID-19
Instrumen: kuesioner
Analisis: <ol style="list-style-type: none"> a. statistik deskriptif (frekuensi, persentase, mean, deviasi standar, nilai min-max). b. kemudian dievaluasi dengan Kolmogorov-Smirnov uji normalitas untuk melihat kecocokan data untuk distribusi normal. c. Uji t-test digunakan untuk menentukan perbedaan antara sampel berpasangan dan sampel independen. | Penelitian menunjukkan bahwa tele-edukasi memberikan informasi yang benar dan tepat sehingga efektif dalam menurunkan kecemasan dan ketakutan menghadapi persalinan di masa pandemi. <i>Pretest</i> Intervensi Tele-edukasi 29,29% setelah Intervensi Tele-Edukasi 24,5% | Pubmed |

4. Pembahasan

Perubahan tingkat kecemasan ibu hamil mampu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Zamriati, *et al.* menyebutkan faktor kecemasan ibu hamil ialah usia, tingkat pendidikan, paritas, pengalaman traumatis dan pengetahuan [16]. Pendidikan yakni salah satu faktor yang ikut berpengaruh pada persepsi seseorang untuk lebih gampang menerima gagasan atau terobosan baru. COVID-19 merupakan suatu virus jenis baru yang mampu melahirkan berbagai inovasi, ide dan teknologi baru. Sehingga diperlukan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan dengan pemberian edukasi untuk menambah informasi dan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan seseorang yang juga sangat berpengaruh terhadap perilaku [17] orang tersebut. Demikian juga dengan pendidikan yang diberikan kepada ibu hamil memberikan dampak perubahan pengetahuan. Sementara itu pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan seseorang melakukan sesuatu [18]. Oleh karena itu, pengetahuan yang didapatkan terkait COVID-19 meliputi upaya pencegahan penularan virus, dampak terinfeksi, *antenatal care* (ANC), cara mengelola stress dan proses persalinan selama pandemic COVID-19. Dengan diperolehnya pengetahuan akan berdampak pada perubahan kecemasan yang dialami ibu hamil. Perubahan tingkat kecemasan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Perubahan Kecemasan pada Ibu Hamil Saat Masa Pandemi

No.	Jurnal	Kecemasan		Perubahan Kecemasan
		Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi	
1.	Aritonang <i>et al</i> (2021)	80 %	67,6 %	Turun 12,4%
2.	Primadevi dan Yuniarti (2021)	10,5%	6,6%	Turun 3,9%
3.	Iffah <i>et al</i> (2021)	22,53%	19,41%	Turun 3,12%
4.	Derya <i>et al</i> (2021)	29,29%	24,25%	Turun 5,04%

Dalam Penelitian Aritonang *et al* (2021) pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dengan metode penyuluhan dengan media power point memperoleh hasil penurunan kecemasan sebesar 12%. Sebelum diberikan edukasi kesehatan nilai tingkat kecemasan ibu hamil sebesar 80% [2]. Setelah diberikan edukasi kesehatan berubah menjadi 67,6%. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan mempengaruhi kecemasan ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Kapti, Rustina, & Widyastuti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh baik pada pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran [19]. Terjadi proses yang kompleks ketika kegiatan penyuluhan yaitu seluruh pancaindera menyalurkan implus pengetahuan keotak. Sehingga mengubah persepsi atau meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang.

Penelitian Primadevi dan Yuniarti (2021) menyatakan edukasi kesehatan yang diberikan dalam penelitian tersebut menggunakan metode ceramah dengan media power point [20]. Penelitian ini memiliki 36 orang responden. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan didapatkan nilai kecemasan sebesar 10,5%. Nilai kecemasan tersebut berubah menjadi 6,6% setelah dilakukan edukasi kesehatan. Tingkat kecemasan ibu hamil menurun 3,9% setelah diberikan edukasi kesehatan. Perubahan tersebut juga didukung dengan nilai p-value 0,000. Nilai p-value tersebut mengartikan terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah ibu hamil menerima edukasi kesehatan di Puskesmas Segalaminder. Dalam penelitian Primadevi dan Yuniarti menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan konseling individual mampu mengubah tingkat kecemasan.

Hasil penelitian Penelitian Iffah *et al* (2021) *The Effect Of Using Leaflet Media To Reduce Anxiety In Pregnant Women In Trimester III During The COVID-19 Pandemic In The Andalas Health Center* [21]. Penelitian pada 17 ibu hamil ini dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media leaflet, hasil penelitian ini berdasarkan rumus menghitung nilai Eta Squared yakni 0,90. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet berpengaruh besar terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil.

Hasil penelitian Derya *et al* (2020) *Pregnancy and birth planning during COVID-19: The effects of teleeducation offered to pregnant women on prenatal distress and pregnancy-related anxiety* [22]. Pada 96 responden ibu hamil dilakukan metode tele-edukasi atau pendidikan jarak jauh kepada kelompok eksperimen dengan melakukan panggilan telepon, mengirimkan pesan audio dan teks, dan mengirimkan booklet "*for Pregnancy and Birth Planning Education for Coronavirus (COVID-19)*", Berlangsung selama satu minggu. Dalam sehari dilaksanakan 5 sesi, masing-masing berlangsung sekitar 15-20 menit. Hasil penelitian *pretest*, intervensi tele-edukasi dan *posttest*. menyimpulkan bahwa tele-edukasi atau pendidikan jarak jauh kepada ibu hamil untuk perencanaan kelahiran selama COVID-19 efektif dalam menurunkan tekanan prenatal dan kecemasan terkait kehamilan dimasa pandemik. Berdasarkan tabel 3.4 tentang kecemasan pada ibu hamil dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.

Menurut Aritonang *et al* (2020) Edukasi atau promosi kesehatan memiliki pengaruh dalam merubah kecemasan ibu hamil hal ini dikarenakan dalam promosi kesehatan seluruh panca indra memperoleh informasi yang kemudian disalurkan ke otak sehingga ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan yang menjadikan perubahan perilaku [2]. Perilaku dapat berubah karena adanya pemahaman dan persepsi baru. Persepsi ini yang kemudian membuat kecemasan ibu hamil menurun.

Keempat jurnal yang direview memiliki metode dan media yang berbeda. Metode yang paling efektif dari keempat jurnal tersebut ialah penyuluhan. Penyuluhan menjadi metode efektif dibuktikan dengan tingkat penurunan kecemasan yang paling tinggi yaitu 12%. Efektifitas tersebut didukung dengan penelitian Ramadhanti, dkk. yang menyatakan metode penyuluhan dapat digunakan pada sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Metode penyuluhan juga meningkatkan keaktifan sasaran dalam berpartisipasi memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap materi yang diberikan [23].

Media yang paling efektif dari keempat jurnal yang direview ialah leaflet. Kelebihan leaflet dibandingkan dengan power point adalah mudah untuk diakses oleh ibu hamil karena informasi yang disajikan dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Selain itu leaflet juga mudah di simpan oleh ibu hamil karena bentuknya simpel dan kecil. Biaya pembuatan leaflet juga lebih murah dari booklet, hal ini menjadi kelebihan leaflet daripada booklet. Sejalan dengan riset Ramadhanti *et al*. (2019) yang menjelaskan bahwa leaflet dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis, dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran [23].

5. Kesimpulan

Edukasi COVID-19 dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil menjadi menurun. Dalam edukasi yang dilakukan terdapat tiga metode yaitu penyuluhan, ceramah dan tele-edukasi atau pendidikan jarak jauh. Sedangkan media yang digunakan ialah leaflet, power point dan *booklet*. Berdasarkan hasil ketiga literature review menyatakan bahwa pemberian edukasi COVID-19 kepada ibu hamil dapat merubah tingkat kecemasan menjadi menurun.

6. Saran

Bagi ibu hamil, agar selalu mencari dan mengupdate informasi mengenai pedoman yang benar bagi ibu hamil di era *newnormal* guna menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi perawat, hasil literatur review ini dapat digunakan sebagai referensi metode dan media pendidikan kesehatan sehingga nantinya dapat memberikan intervensi terkait kecemasan ibu hamil. Bagi penelitian selanjutnya, akibat kurangnya literatur yang membahas tentang pengaruh edukasi kesehatan

terhadap kecemasan ibu hamil, peneliti menyarankan untuk peneliti berikutnya melakukan penelitian dengan mengembangkan variable pengaruh edukasi kesehatan terhadap kecemasan ibu hamil.

Daftar Pustaka

- [1] H. Mei *et al.*, "Depression, anxiety, and stress symptoms in pregnant women before and during the COVID-19 pandemic," *Journal of Psychosomatic Research*, vol. 149, no. July, pp. 1–6, 2021, doi: 10.1016/j.jpsychores.2021.110586.
- [2] J. Aritonang, L. Nugraeny, Sumiatik, and R. N. Siregar, "Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19," *Jurnal SOLMA*, vol. 9, no. 2, pp. 261–269, 2020, doi: 10.22236/solma.v9i2.5522.
- [3] Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases (Covid-19)*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- [4] R. N. Siregar, J. Aritonang, and S. Anita, "Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 6, no. 2, pp. 798–805, 2020, doi: 10.33143/jhtm.v6i2.986.
- [5] H. Liang and G. Acharya, "Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow?," *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, vol. 99, no. 4, pp. 439–442, 2020, doi: 10.1111/aogs.13836.
- [6] A. D. C. Dewi, M. Nurbaiti, R. Surahmat, and Putinah, "Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di rsud ibnu sutowo baturaja," *Jurnal SMART Keperawatan*, vol. 8, no. 1, pp. 64–69, 2021.
- [7] G. S. Putri, "Lebih dari 400.000 Kehamilan Baru Terjadi Selama Pandemi di Indonesia," *Kompas.com*, Jakarta, May 20, 2020.
- [8] A. Zahria Arisanti, "Dampak Psikologis Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review)," *Jurnal Sehat Masada*, vol. 15, no. 2, pp. 241–250, 2021, doi: 10.38037/jsm.v15i2.220.
- [9] Eno, "Puan Maharani: Tekan Angka Kematian Ibu Hamil Akibat Covid-19," <https://www.dpr.go.id/berita/>, Jakarta, Aug. 24, 2021.
- [10] Asmariyah., Novianti., and Suryati., "Pregnant Women Anxiety Levels in the Pandemic Time Covid-19 Inthe City of Bengkulu," *Journal of Midwifery*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1341/1079>.
- [11] M. Muzayyana and S. N. H. Saleh, "Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 6, no. 3, pp. 1–5, 2021, doi: 10.30651/jkm.v6i3.9013.
- [12] H. Chen, N. Selix, and M. Nosek, "Perinatal Anxiety and Depression During COVID-19," *Journal for Nurse Practitioners*, vol. 17, no. 1, pp. 26–31, 2021, doi: 10.1016/j.nurpra.2020.09.014.
- [13] F. Fadli, S. Safruddin, A. S. Ahmad, S. Sumbara, and R. Baharuddin, "Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 57–65, 2020, doi: 10.17509/jpki.v6i1.24546.
- [14] R. Ayaz, M. Hocaoglu, T. Günay, O. devrim Yardımcı, and A. Turgut, "Depression, anxiety, and stress symptoms in pregnant women before and during the COVID-19 pandemic," *Journal of Psychosomatic Research*, vol. 149, no. 9, pp. 965–970, 2021, doi: 10.1016/j.jpsychores.2021.110586.
- [15] Verawati, A. Meiranny, and A. Rahmawati, "Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III The Relationship of Knowledge about COVID-19 to Third Trimester Pregnant Women ' s Anxiety," *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 2, pp. 234–241, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK%0AHubungan>.
- [16] W. O. Zamriati, E. Hutagaol, and F. Wowiling, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting," *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, vol. 1,

no. 1, pp. 1–7, 2013.

- [17] A. W. D. Rahayu and A. Lutfiyati, “Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman,” *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 15–21, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/14/9>.
- [18] Sutanta, B. Sudono, D. Saputro, and I. Sari, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo,” *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 6–14, 2022.
- [19] R. E. Kapti, Y. Rustina, and Widyatuti, “Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [20] I. Primadevi and R. Yuniarti, “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19,” *Majalah Kesehatan Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 55–61, 2021, doi: 10.47679/makein.202141.
- [21] U. Iffah, H. M. Hudzaifah, R. Shabrina, and L. D. Tasya, “The Effect Of Using Leaflet Media To Reduce Anxiety In Pregnant Women In Trimester III During The Covid-19 Pandemic In The Andalas Health Center,” *Journal of Midwifery*, vol. 6, no. 2, pp. 88–96, 2021, doi: 10.25077/jom.6.2.88-96.2021.
- [22] Y. AKSOY DERYA, S. ALTIPARMAK, E. AKÇA, N. GÖKBULUT, and A. N. YILMAZ, “Pregnancy and birth planning during COVID-19: The effects of tele-education offered to pregnant women on prenatal distress and pregnancy-related anxiety,” *Midwifery*, vol. 92, no. October 2020, p. 102877, 2021, doi: 10.1016/j.midw.2020.102877.
- [23] C. A. Ramadhanti, D. A. Adespin, and H. P. Julianti, “Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita,” *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol. 8, no. 1, pp. 99–120, 2019.